

Bahaya di Lapangan

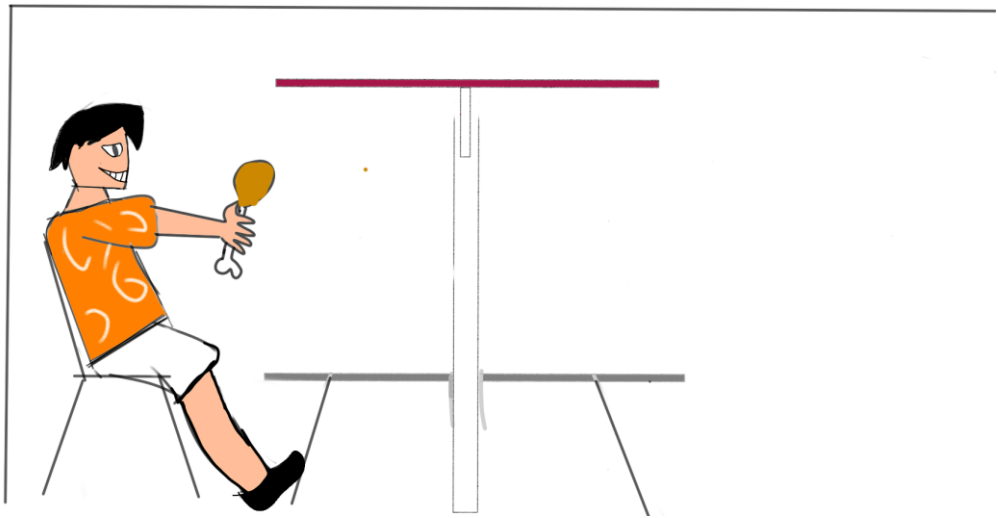
Devagya Zeno Wiryawan



Tara Salvia

Centre of Excellence

Aku bernama Agya. Aku kelas 5 dan umurku 11 tahun. Jadwal istirahat kelas 5 dan kelas 6 saat itu bergantian. Kelas 5 makan terlebih dahulu baru main. Sedangkan kelas 6, main terlebih dahulu baru makan. Di sekolahku pun ada jadwal bermain bola. Jadwal bermain bola yaitu hari Rabu, Kamis, dan Jumat. Aku dan teman-temanku sangat menunggu jadwal bermain bola. Saat itu kelasku akan melawan kelas 5T. Sebelum aku bermain bola, aku makan siang terlebih dahulu. Saat itu, aku dan teman-temanku berada di kantin sekolah. Aku dan teman-temanku sedang makan bekal-bekal kami yang sudah disiapkan dari rumah atau dari katering sekolah. Aku makan ayam mentega dengan nasi.



“Kalian makan apa?”. Tanyaku.

“Aku makan nugget”. Jawab Paz.

Setelah makan siang, aku dan teman-temanku siap-siap untuk bermain bola di lapangan gedung SMP. Tetapi, saat kami sampai ke lapangan.....Oh tidak tiba-tiba hujan. Hari itu cuaca memang sedang sering hujan. Namun, waktu itu hanya gerimis kecil saja.

“yaelah hujan”. Kata Abi.

“anak-anak ayo balik ke gedung”. Kata guru *duty*.

Kami Pun bermain di kelas 5T. Tetapi, saat kami di kelas 5T, Abi, Paz, Mikala, dan teman-teman yang lain, marah-marah. Abi menulis-nulis di papan tulis “*PJ is better*”. PJ (Pembangunan Jaya) adalah sebuah sekolah di Bintaro. Maksud dalam tulisan Abi yaitu membandingkan sekolah PJ dengan sekolah Tara Salvia. Paz dan Mikala, berteriak-teriak kata “korupsi” dan “gak jelas gurunya”. Selain menulis di papan tulis, Abi juga membanting-banting barang milik sekolah seperti pensil, kursi, meja dan spidol. Untungnya guru *duty* datang dan menghentikan teman-temanku. Aku hanya melihat kejadian itu. Perasaanku saat kejadian itu terjadi yaitu kaget.

Setelah kami beribadah, teman-temanku dipanggil untuk refleksi karena kejadian tadi. Tetapi aku tidak dipanggil karena aku tidak ikut

membanting barang milik sekolah. Setelah refleksi, teman-temanku minta maaf sama guru-guru *duty*.

“maaf ya buu”. Kata teman-temanku.



Pesan moral yang aku dapatkan adalah Kita harus mendengarkan guru/orang tua dan tidak boleh merusak fasilitas yang ada di tempat umum.



Tara Salvia

Centre of Excellence

1. Cerita ini milik dan karya siswa kelas 2-5 SD Tara Salvia
2. Cerita dibuat melalui serangkaian proses menulis
3. Publikasi dilaksanakan sebagai bagian dari proses belajar siswa dan menjadi salah satu bentuk kontribusi pengembangan literasi
4. Cerita tidak untuk kepentingan komersial atau tidak untuk diperjual belikan
5. Pemanfaatan cerita oleh umum harus mendapatkan izin dari Sekolah Tara Salvia